

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017:3) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Setiap perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan terbaru yaitu POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. BAB III penyampaian laporan tahunan Pasal 7 (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lamanya waktu dalam menyelesaikan sebuah laporan keuangan auditan merupakan tanggung jawab utama seorang auditor. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatwaktuan ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Terjadinya penundaan yang tidak semestisnya membuat informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Harahap, 2011:134). Keterlambatan laporan audit juga dapat membuat investor kehilangan kepercayaan dalam laporan yang akan disajikan.

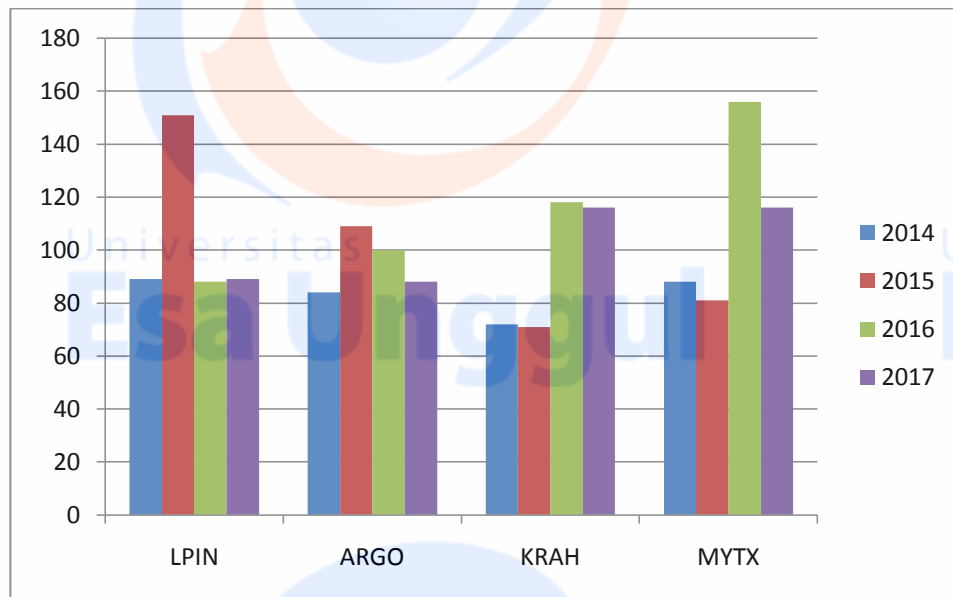
Terkait relevansinya maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan sangat berguna apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Tepat waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan dalam waktu yang akan mampu mempengaruhi keputusan mereka. Umumnya semakin terlambat (lama) informasi maka informasi tersebut kurang berguna (Astika, 2010:163).

Rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Perbedaan waktu tersebut disebut *audit delay* (Febrianty, 2011). *Audit Delay* sebagai lama waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan sampai dengan tanggal opini

audit dalam laporan keuangan auditan. Semakin lama waktu bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka akan semakin lama juga *audit delay*. Namun sebaliknya jika semakin pendek proses audit, maka akan semakin pendek periode *audit delay*.

Seperti yang dikutip dari www.liputan6.com pada Senin, 07/07/2017 Pukul 12:42 WIB, Belum Sampaikan Laporan Keuangan, BEI Suspensi 17 Saham Emiten. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek (suspensi) di pasar regular dan tunai terhadap 17 perusahaan tercatat atau emiten pada perdagangan 3 Juli 2017. Suspensi itu dilakukan, mengingat berdasarkan pemantauan manajemen BEI hingga 29 Juni 2017, ada 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Selain itu belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu.

Dari contoh kasus tersebut terlihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, disebut *Audit Delay*, sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai informatif laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan, sehingga *audit delay* merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan perkembangan *Audit Delay*.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.1
Perkembangan *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2017

Pada gambar 1.1 diatas peneliti mengambil sampel dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri dari tahun 2014 sampai tahun 2017. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) menyampaikan laporan keuangan tahun 2014 pada tanggal 30 Maret 2015, maka lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah selama 89 hari, pada tahun 2015 PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) menyampaikan laporan keuangan tahunan pada tanggal 30 Mei 2016, maka lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah selama 151 hari, sedangkan pada laporan keuangan tahun 2016 PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) menyampaikan pada tanggal 29 Maret 2017 yang berarti bahwa lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah 88 hari dan pada tahun 2017 PT. Multi Prima

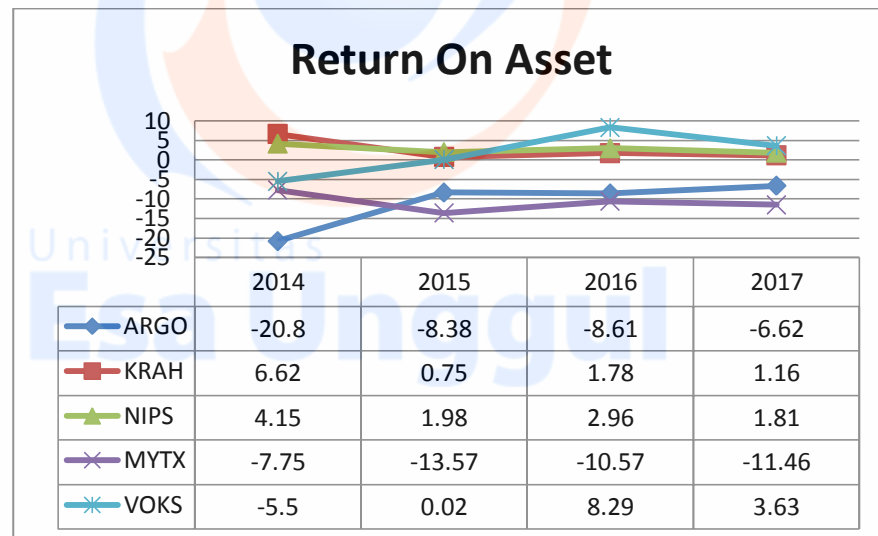
Sejahtera Tbk (LPIN) menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 29 Maret 2018, maka lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah selama 88 hari. PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) menyampaikan laporan keuangan tahun 2014 pada tanggal 25 Maret 2015, maka lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah selama 84 hari, pada tahun 2015 PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 18 April 2016, maka lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah selama 109 hari, sedangkan pada laporan keuangan tahun 2016 PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) menyampaikannya pada tanggal 10 April 2017 yang berarti bahwa lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah 100 hari, dan pada tahun 2017 PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 28 Maret 2018, maka lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah selama 87 hari. PT Grand Kartech Tbk (KRAH) menyampaikan laporan keuangan tahun 2014 pada tanggal 13 Maret 2015, maka lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah selama 72 hari, pada tahun 2015 PT Grand Kartech Tbk (KRAH) menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 11 Maret 2016, maka lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah selama 71 hari, sedangkan pada laporan keuangan tahun 2016 PT. Grand Kartech Tbk (KRAH) menyampaikannya pada tanggal 28 April 2017 yang berarti bahwa lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah 118 hari, dan pada tahun 2017 PT Grand Kartech Tbk (KRAH) menyampaikan laporan

keuangan pada tanggal 26 April 2018, maka lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah selama 116 hari. PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) menyampaikan laporan keuangan tahun 2014 pada tanggal 29 Maret 2015, maka lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah selama 88 hari, pada tahun 2015 PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 21 Maret 2016, maka lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah selama 80 hari, sedangkan pada laporan keuangan tahun 2016 PT. Asia Pacific Investama (MYTX) Tbk menyampaikannya pada tanggal 15 Juni 2017 yang berarti bahwa lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah 156 hari, dan pada tahun 2017 PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 26 April 2018, maka lamanya penyelesaian laporan keuangan auditannya ialah selama 116 hari.

Pada penelitian ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:114). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka dan Leny (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan.

Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, hal tersebut dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat.

ROA digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat profitabilitas dalam penelitian ini. Terdapat kecenderungan profitabilitas yang tinggi dapat berdampak pada cepatnya penyelesaian pengauditan sebaliknya profitabilitas yang rendah berdampak pada kecenderungan penyelesaian audit yang lebih lama. Perkembangan ROA untuk perusahaan pada tahun 2014-2017 dapat dilihat pada grafik berikut:



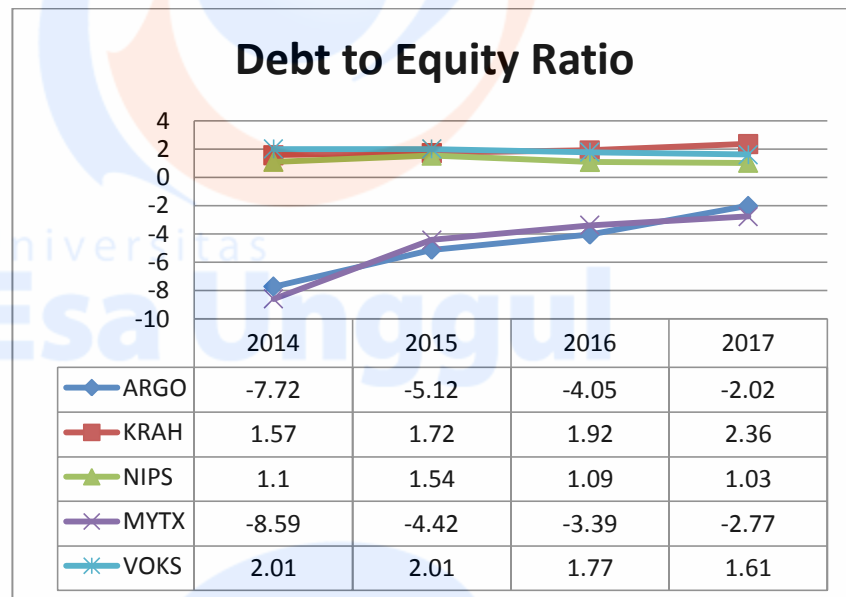
Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.2
Perkembangan ROA pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Berdasarkan gambar 1.2 perkembangan ROA pada PT Argo Pantes Lestari Tbk (ARGO) dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sedangkan ditahun 2017 mengalami kenaikan kembali. Pada perusahaan PT Grand Kartech Tbk (KRAH) dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan sedangkan ditahun 2017 mengalami penurunan kembali. Pada perusahaan PT Nipress Tbk (NIPS) dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali. Pada perusahaan PT Asia Pacific Investama (MYTX) dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan sedangkan ditahun 2017 mengalami penurunan kembali. Pada perusahaan PT Voksel

Electric Tbk (VOKS) dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2014:150). Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik sehingga hal tersebut menyebabkan manajemen akan menunda pelaporan keuangannya. Perkembangan DER untuk perusahaan pada tahun 2014-2017 dapat dilihat pada grafik berikut:

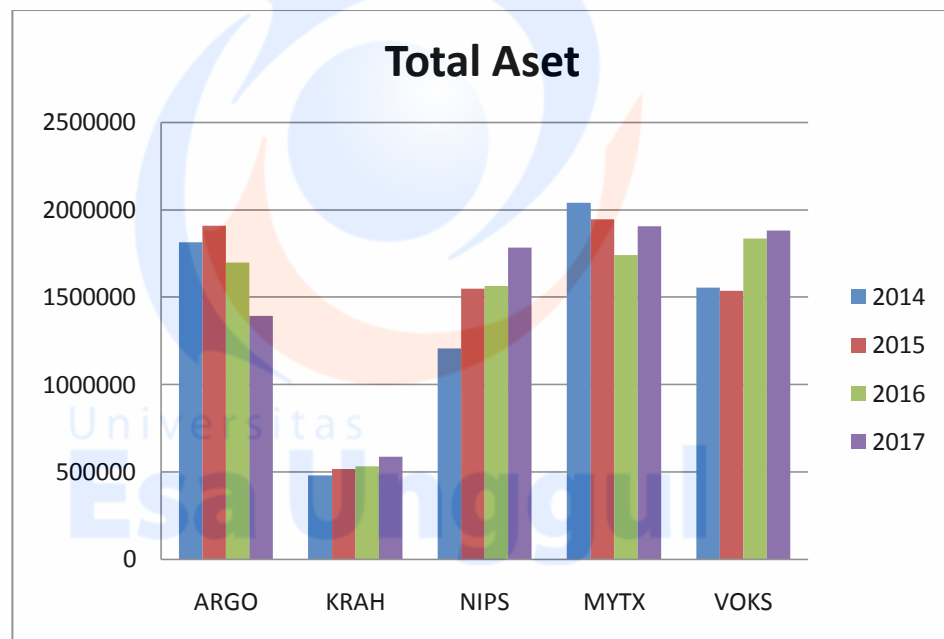


Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.3
Perkembangan DER pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka
Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017

Berdasarkan gambar 1.3 perkembangan DER pada perusahaan PT Argo Pantes Lestari Tbk (ARGO) dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan. Pada perusahaan PT Grand Kartech Tbk (KRAH) dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan. Pada perusahaan PT Nipress Tbk (NIPS) dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Pada perusahaan PT Asia Pacific Investama (MYTX) dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan. Pada perusahaan PT Voksel Electric Tbk (VOKS) dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami penurunan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat di nilai. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan juga dipengaruhi oleh operasional dan intensitas perusahaan. Semakin besar nilai aset perusahaan, maka akan semakin cepat penyampaian laporan keuangan auditan dan sebaliknya (Subekti, 2005:48). Perkembangan total asset untuk perusahaan pada tahun 2015-2016 dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.4
Perkembangan Total Aset pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Berdasarkan gambar 1.4 perkembangan total aset perusahaan PT Argo Pantes Lestari Tbk (ARGO) dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 sampai tahun 2017

mengalami penurunan. Pada perusahaan PT Grand Kartech Tbk (KRAH) dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan. Pada perusahaan PT Nipress Tbk (NIPS) dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan. Pada perusahaan PT Asia Pacific Investama (MYTX) dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan. Pada perusahaan PT Voksel Electric Tbk (VOKS) dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan.

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *Big Four* dan tidak berafiliasi atau *non Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Alasan memilih perusahaan sektor aneka industri adalah karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam dunia investasi yang mana berarti informasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor aneka industri harus disampaikan secara tepat waktu dan akurat, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Adapun motivasi penelitian ini adalah pertama, meskipun telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun dapat dilihat masih banyak perbedaan hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut mungkin dikarenakan perbedaan dari variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan masing-masing peneliti. Kedua, berbagai penjelasan mengenai ketepatanwaktuan pelaporan keuangan menyebabkan adanya kebutuhan riset tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Begitu pentingnya *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu objek penelitian yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Semakin lama

audit delay maka perusahaan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik dan sebaliknya. Selain itu, dari tahun ketahun masih cukup banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 dan 2017”**

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya.
2. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menandakan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Ketidaktepatan waktu laporan keuangan akan menyebabkan kepercayaan investor menurun dan terjadinya asimetri informasi serta manfaat dari laporan keuangan semakin berkurang.

4. Adanya fluktuatif nilai Return On Asset Ratio pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
5. Adanya fluktuatif nilai Debt to Equity Ratio pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
6. Adanya fluktuatif nilai ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
7. Terdapat perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menggunakan jasa KAP *big four* dan *non big four*.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka penulis membatasi masalah tersebut pada:

1. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. variabel dependen yang digunakan adalah *Audit Delay* yang diukur dengan menggunakan tanggal laporan audit dikurangi tanggal laporan keuangan, serta variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, solvabilitas yang diukur dengan menggunakan DER, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Ln (Total Aset) dan ukuran KAP yang diukur dengan *dummy*, dimana katagori 1 untuk KAP *Big Four*, 0 untuk KAP *Non Big Four*.

2. Perusahaan yang digunakan dalam populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*.
5. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada akhir tahun tutup buku melalui pengelolaan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor independen.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi bagi investor mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pengetahuan tentang *Audit Delay* sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh kalangan organisasi seperti : Bapepam, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan lembaga lain di pasar modal, sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi dan denda serta menetapkan kebijakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.